

Dr. Mhd.Habibu Rahman, S.Pd., M.Pd
Sofni Indah Arifa Lubis, S.Sos., M.A
Rini Trinasya Audy
Lita Anggraini



PARADIGMA BERAGAMA GURU PAUD DAN SIKAP INKLUSIVITAS BERAGAMA ANAK USIA DINI



PARADIGMA BERAGAMA GURU PAUD DAN SIKAP INKLUSIVITAS BERAGAMA ANAK USIA DINI

Dr. Mhd.Habibu Rahman, S.Pd., M.Pd
Sofni Indah Arifa Lubis, S.Sos., M.A
Rini Trinasya Audy
Lita Anggraini



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PARADIGMA BERAGAMA GURU PAUD DAN SIKAP INKLUSIVITAS BERAGAMA ANAK USIA DINI

Penulis:

Dr. Mhd.Habibu Rahman, S.Pd., M.Pd

Sofni Indah Arifa Lubis, S.Sos., M.A

Rini Trinasya Audy

Lita Anggraini

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi,60, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-008-9

Cetakan Pertama:

Mei 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Paradigma seorang guru dalam memahami agama akan menentukan bagaimana cara mengajar guru kepada anak. Untuk anak usia dini yang memiliki sikap mengamati dan meniru apa saja yang mereka lihat dan dengar, maka apa yang disajikan guru akan menentukan sikap beragama anak. Berbagai penelitian tentang perkembangan agama anak usia dini sudah banyak dilakukan, namun penelitian ini memfokuskan pada sikap beragama anak usia dini yang inklusif dihasilkan dari pemahaman keagamaan guru yang inklusif.

Penulis menulis monograf dengan judul “Paradigma Beragama Guru dan Sikap Inklusivitas Beragama Anak Usia Dini” dengan tujuan untuk menambah informasi dan khazanah keilmuan pendidikan anak usia dini berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian. Informasi dalam monograf ini adalah hasil penelitian, pengalaman di lapangan dan rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak dalam penyusunan dan penerbitan buku monograf ini, kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan monograf ini sangat kami harapkan. Semoga monograf ini bermanfaat dalam pemahaman keagamaan guru dan pengembangan sikap beragama anak usia dini.

Medan, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 GURU PAUD	5
2.1 Definisi Guru	5
2.2 Guru PAUD dalam Konteks Kelembagaan Pendidikan	7
BAB 3 ANAK USIA DINI	12
3.1 Definisi Anak Usia Dini	12
3.1.1 Tahap <i>Oral</i> (usia 0-24 bulan)	13
3.1.2 Tahap <i>Anal</i> (usia dua sampai tiga tahun)	13
3.1.3 Tahap <i>Phallic</i> (usia 3-6 tahun)	13
3.2 Karakteristik Anak Usia Dini	14
3.2.1 Bukan Orang Dewasa Mini	15
3.2.2 Dunia Bermain	16
3.2.3 Berkembang	16
3.2.4 Senang Meniru	16
3.2.5 Kreatif	16
3.2.6 Anak Usia Dini Bersifat Unik	17
3.2.7 Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial	18
3.2.8 Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan	18
3.2.9 Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan	18
3.2.10 Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik Anak usia dini selalu	18
3.2.11 Anak Usia Dini Bersifat Egosentris	18
3.2.12 Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat	19
3.3 Pembelajaran Agama pada Anak Usia Dini	19
3.3.1 Nilai Keimanan	21

3.3.2	Nilai Ibadah	22
3.3.3	Nilai Akhlak	23
BAB 4 SIKAP BERAGAMA ANAK USIA DINI		25
4.1	Perkembangan Sikap Beragama Anak Usia Dini.....	25
4.2	Karakteristik Beragama Anak Usia Dini.....	27
4.3	Sikap Inklusivitas Keberagamaan Anak Usia Dini	30
BAB 5 KECERDASAN SPIRITUAL		33
5.1	Definisi Kecerdasan Spiritual.....	33
5.2	Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	36
5.3	Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	37
BAB 6 PARADIGMA BERAGAMA GURU DAN SIKAP BERAGAMA ANAK USIA DINI.....		40
DAFTAR PUSTAKA		56
PROFIL PENULIS		59



BAB 1

PENDAHULUAN

Anak dilahirkan dengan sistem penciptaan terbaik oleh Allah. Setiap anak telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada anak usia dini. Perkembangan jiwa keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritas, maksudnya konsep keagamaan itu akan berkembang pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Fitrah agama dalam konsep ilmu pendidikan Islam merupakan dimensi terpenting dan utama dalam dimensi fitrah manusia. Agama menjadi faktor kunci dalam mewujudkan makna dan eksistensi kemanusiaan. Oleh karena itu agama atau keberagamaan harus sudah ditanamkan dalam diri manusia sejak ia lahir. Agama sangat berperan dalam membentuk perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak yang memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus. Sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang.

Pengembangan nilai-nilai spiritual keagamaan pada pendidikan usia dini harus melibatkan seluruh elemen yang menunjang iklim sekolah, agar terjadi interaksi positif antara anak didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasi atau ditanamkan. Guru sebagai suri tauladan (*role model*) dalam kegiatan belajar mengajar harus berkomunikasi dua arah dengan anak berdasarkan keikhlasannya.

Dalam Islam eksistensi seorang anak mampu melahirkan adanya dua hubungan yaitu vertikal dengan Allah SWT sebagai penciptanya, dan hubungan horizontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidiknya agar menjadi manusia yang taat

beragama. Walaupun fitrah kejadian anak itu suci, akan tetapi pada diri anak itu mempunyai dwi potensi, yaitu bisa menjadi baik jika melalui pendidikan yang benar dan bisa jadi buruk karena asuhan yang salah, tidak berpendidikan dan tanpa norma-norma agama Islam.

Masa anak-anak yang ada pada rentang usia 3-6 tahun merupakan masa bahagia bagi anak. Masa pra sekolah atau yang dikenal dengan masa usia dini adalah masa penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak, baik pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, seni, sosial, emosional serta nilai-nilai moral, spritual dan agama pada anak. Hal inilah yang menuntut kita sebagai orang tua, guru dan orang dewasa lainnya untuk berusaha membantu anak mengembangkan seluruh potensinya. Waktu yang singkat ini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Pada masa ini juga merupakan masa dimana rasa ingin tahu anak sangat tinggi, sehingga tidak mengherankan jika anak selalu bertanya tentang sesuatu baik yang ada dan terlihat di sekitarnya maupun sesuatu yang tidak tampak, yang ada dalam imajinasinya. Misalnya anak bertanya tentang Tuhan, tentang setan, hantu dan lain sebagainya. Masa ini juga merupakan masa dimana anak senang mengekspresikan kreatifitasnya seperti bermain, suka cerita, mencoret-coret dinding, lari-lari dan sebagainya. Untuk itu sebagai orang tua ataupun pendidik perlu memahami karakteristik anak, agar dapat menjaga hal tersebut berjalan sebagaimana mestinya, orang tua atau guru tidak boleh memaksakan kehendaknya hanya untuk kepentingan pihak sendiri dan jangan mencoba untuk melakukan hal-hal yang belum siap bagi anak karena akan mengakibatkan kreatifitas anak akan menjadi beku dan tidak berkembang dengan baik.

Perkembangan keagamaan/*religiusitas* pada usia anak mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan *religiusitas* pada anak itu sendiri maupun usia selanjutnya. Penanaman nilai-nilai

keagamaan menyangkut konsep tentang keTuhanan, ibadah, nilai moral yang berlangsung sejak dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.¹ Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut diri anak belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Maka nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep diri anak. Pada proses selanjutnya nilai-nilai agama yang telah mewarnai sang anak tersebut terbentuk menjadi kata hati (*Conscience*) yang pada usia remaja akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya.

Program pendidikan agama untuk anak usia dini bertujuan memberikan kristalisasi moral dan norma kehidupan yang Islami yang akan menjadi sikap hidup anak. Selain itu juga program ini dimaksudkan untuk membantu, mengarahkan energi seorang anak dalam pembelajarannya, dan untuk memahami lingkungannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan membangun lingkungan yang Islami, membantu anak memupuk perasaan menghargai dan kepercayaan terhadap diri sendiri, keluarga dan agamanya.

Anak usia dini antara 2-6 tahun adalah fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam. Namun, masih terdapat problem tersendiri bagi pendidik anak usia dini mengenai metode pembelajarannya. Untuk itu diperlukan metode penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini yang efektif dan relevan mengikatnya merupakan tahapan perkembangan kognitif anak pada tahap praoperasional. Seorang pendidik harus mengetahui kondisi perkembangan anak lingkungannya dan kesukaannya, untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri

¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 65.

anak. Selain itu sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan sikap keagamaan. Pada fase fitrah kanak-kanak begitu bersih, lugu, polos, jernih, lembut, dan kelenturan tubuh yang belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi.²

² Lesti Hostini, “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Pelita Hati”, *Early Child Research and Practice*, Vol. 3 (2) 2022, hal. 1-4.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Imani, 2007.
- Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, Jakarta: Arga Publishing, 2012.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dindin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- George S. Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*, terj. Sarah Genis, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Latifah Husein, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2017.

- Lesti Hostini, “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD Pelita Hati”, *Early Child Research and Practice*, Vol. 3 (2) 2022.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Novan Ardy Wilyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- _____. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sapendi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan pada Anak Usia Dini*, Pontianak: At-Turats, 2015.

- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Supriyanto, Amrin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pendidikan Multikultural Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal”, *imProvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol. 9 (1) 2022.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan*, Depok: Rajawali Press, 2019.
- Tri Pitara Mahanggoro, *Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergisitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Ilmu Kesehatan*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Ulfa, Strategi Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini, *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 5 (2) 2019.
- Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

PROFIL PENULIS



Mhd.Habibu Rahman, lahir di Bangun Sari, Sumatera Utara pada tanggal 21 April 1996. Tepat di bulan April 2017, ia memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dari IAIDU Asahan Sumatera Utara dengan memperoleh penghargaan mahasiswa terbaik. Berikutnya ia melanjutkan pendidikan di program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menyelesaikannya pada bulan Februari 2019 dengan predikat *cumlaude*. Selanjutnya pendidikan Doktor diselesaikan pada bulan Desember 2022 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada prodi Studi Islam dengan konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI) dengan predikat *cumlaude*. Sejak tahun 2021, penulis diangkat sebagai Dosen Tetap di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam dan Humaniora. Selanjutnya penulis juga merupakan Sekretaris Fakultas Agama Islam dan Humaniora sejak 2021-sekarang. Beberapa karya yang sudah diterbitkan adalah Buku Ontologi Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini tahun 2019 diterbitkan Ar-Ruzz Media, Buku Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini tahun 2020 diterbitkan Edu Publisher, dan masih banyak yang lainnya dapat dilihat melalui akun google scholar an. Mhd Habibu Rahman.



Sofni Indah Arifa Lubis, lahir 27 Mei 1981 di Medan. Saat ini bekerja sebagai staf pengajar pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Gelar Sarjana Sosial di bidang Ilmu Komunikasi diperoleh pada tahun 2003 dari Universitas Sumatera Utara (USU) Medan. Pada tahun 2010 meraih gelar Master of Arts di bidang Studi Pembangunan Anak dan Remaja dari Institute of Social Studies (ISS) Den Haag, Belanda. Aktif sebagai tenaga ahli di sebuah yayasan yang bergerak dalam isu perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan di Kota Medan sejak 2020.

Perkembangan sikap keberagamaan pada anak usia dini hampir sepenuhnya otoritas, yang berarti ia akan berkembang dengan pengaruh oleh faktor dari luar diri anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan anak usia dini adalah pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh guru. Tugas guru pendidikan anak usia dini adalah menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan humanis. Membangun pemahaman keagamaan yang humanis dan inklusif pada anak usia dini adalah kesadaran dalam keberagamaan yang dilandasi oleh sikap toleransi, yang dibangun melalui pembentukan identitas anak. Keberagamaan inklusif mempunyai perspektif bahwa setiap anak itu berbeda yang perlu dipenuhi kebutuhannya. Buku Monograf ini merupakan hasil penelitian akurat yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang ada dianalisis dengan tahapan kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma keagamaan yang dimiliki guru PAUD di TKIT Al-Washliyah menentukan sikap keberagamaan anak. Pemahaman keagamaan guru di TK tersebut mengedepankan nilai-nilai humanis dan inklusifitas. Dikatakan humanis karena guru tidak memfokuskan program pembelajaran hanya pada aspek kognitif saja, tetapi aktif dalam semua kegiatan perkembangan anak yang menyenangkan dan dikatakan inklusif karena para guru di TK IT Al-Washliyah memberikan ruang terbuka bagi anak untuk berkreasi, tidak membatasi pemahaman dan kebudayaan yang melekat pada setiap anak. Oleh sebab itu, guru di Taman kanak kanak harus menjadi wadah untuk memfasilitasi kebutuhan anak dan mengembangkan sikap inklusivitas keberagamaan pada anak usia dini sebaik mungkin.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-147-008-9 (PDF)



9 786231 470089